



**PEMBINAAN MAKHRIJUL HURUF DALAM MEMBACA IQRO DI SMAN 1
PALANGKA RAYA**

COACHING MAKHRIJUL HURUF IN READING IQRO AT SMAN 1 PALANGKA RAYA

Raida¹, M. Redha Anshari²

^{1,2} IAIN Palangka Raya

¹dada34575@gmail.com, ²m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: September 04th 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *The coaching of makhrajul huruf in reading Iqro at SMAN 1 Palangka Raya aims to improve students' skills in pronouncing hijaiyah letters according to the rules of tajweed, which is important for maintaining the meaning of Qur'anic verses. This activity uses the service learning method, which integrates theoretical learning with direct service, where the teacher plays an active role in guiding students. With this approach, students can understand the makhrajul letters practically, get feedback, and increase confidence in reading Iqro. The results of the service showed that this method succeeded in improving students' abilities, especially in pronouncing difficult letters, such as those involving the throat and tongue. In addition, the program builds students' motivation in learning the Qur'an and creates a collaborative and supportive learning atmosphere. The program as a whole contributes to strengthening students' understanding of tajweed and religious values.*

Keywords: *Iqro, Makhrajul Letters, Tajweed, Coaching.*

Abstrak

Pembinaan makhrajul huruf dalam membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya bertujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid, yang penting untuk menjaga makna ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini menggunakan metode service learning, yang mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pelayanan langsung, di mana pengajar berperan aktif dalam membimbing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami makhrajul huruf secara praktis, memperoleh umpan balik, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Iqro. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam melafalkan huruf-huruf yang sulit, seperti yang melibatkan tenggorokan dan lidah. Selain itu, program ini membangun motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Program ini secara keseluruhan berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tajwid dan nilai-nilai religius siswa.

Kata Kunci: Iqro, Makhrajul Huruf, Tajwid, Pembinaan.

PENDAHULUAN

Pembinaan makhrajul huruf dalam membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj atau tempat keluar huruf yang tepat. Penguasaan makhrajul huruf ini menjadi hal yang sangat penting, karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, fokus pembinaan ini bukan hanya membantu siswa dalam aspek membaca, tetapi juga memastikan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap utuh dan tidak berubah. Makhrajul huruf, yang berarti "tempat keluarnya huruf," merupakan salah satu aspek fundamental dalam ilmu tajwid (Cahyani, 2023). Dalam membaca Al-Qur'an, memahami makhrajul huruf menjadi sangat penting karena setiap huruf hijaiyah memiliki posisi atau tempat keluarnya bunyi yang khas. Pemahaman yang mendalam tentang makhrajul huruf ini memastikan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an diucapkan dengan benar, sehingga maknanya tidak mengalami perubahan. Kesalahan dalam mengucapkan huruf, terutama jika terkait dengan tempat keluarnya bunyi, bisa berakibat pada terdistorsinya makna ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, memahami makhrajul huruf bukan hanya soal teknik membaca, melainkan juga bagian dari penghormatan terhadap isi dan makna Al-Qur'an itu sendiri (Firdaus W. Suni Ah, 2023).

Makhrajul huruf mencakup berbagai posisi alat bicara seperti rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan hidung. Dalam tradisi tajwid, para ulama telah menetapkan bahwa setiap huruf hijaiyah dikelompokkan berdasarkan makhrajnya, atau tempat asal bunyi, di dalam alat bicara manusia. Pada dasarnya, makhrajul huruf dibagi menjadi lima kategori utama berdasarkan lokasi keluarnya bunyi di dalam alat bicara (Salsa Khalisah, 2023). Kelompok pertama adalah al-jauf, yang merujuk pada rongga mulut dan tenggorokan. Al-jauf menjadi makhraj untuk huruf-huruf mad seperti alif (ا), wau (و), dan ya (ي) yang panjang. Huruf-huruf ini menghasilkan bunyi panjang yang tidak terhalang oleh organ khusus dan bergantung pada keluarnya aliran udara dari dalam rongga mulut dan tenggorokan. Selanjutnya, ada al-halq atau tenggorokan, yang menjadi makhraj bagi huruf-huruf seperti hamzah (ء), ha' (هـ), 'ain (ع), ha (ح), ghain (غ), dan kha (خ). Tenggorokan dibagi lagi menjadi tiga bagian: bagian terdalam, bagian tengah, dan bagian paling dekat dengan mulut. Masing-masing bagian ini memiliki peran unik dalam menghasilkan bunyi yang berbeda, seperti hamzah dan ha' yang berasal dari bagian terdalam, atau ghain dan kha yang keluar dari bagian paling dekat ke mulut. Ketepatan pengucapan huruf-huruf ini bergantung pada kemampuan pembaca untuk mengatur aliran udara dan getaran suara di dalam tenggorokan. Lidah juga memiliki peran utama dalam pengucapan banyak huruf hijaiyah, dan karena fleksibilitasnya, lidah dibagi menjadi beberapa area untuk menghasilkan berbagai bunyi huruf. Misalnya, huruf qaf (ق) keluar dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit lunak, sementara huruf kaf (ك) dihasilkan dari pangkal lidah yang menyentuh langit-langit keras. Di bagian tengah lidah terdapat makhraj untuk huruf-huruf seperti jim (ج), syin (ش), dan ya (ي),

yang dihasilkan dari pertemuan bagian tengah lidah dengan langit-langit. Sementara itu, huruf-huruf seperti dhad (ض), lam (ل), nun (ن), dan ra (ر) memerlukan gerakan sisi-sisi lidah agar dapat diucapkan dengan benar. Lidah, dengan berbagai posisi dan bagian yang digunakannya, menjadi organ kunci dalam pengucapan banyak huruf Al-Qur'an (Nur Baiti, 2024).

Selain lidah, bibir juga berfungsi sebagai makhraj bagi sejumlah huruf. Bibir menghasilkan bunyi dengan cara berbeda, tergantung pada posisi dan gerakan yang digunakan. Huruf fa (ف), misalnya, diucapkan dengan pertemuan bibir bawah dan ujung gigi atas, sedangkan ba (ب), mim (م), dan wau (و) dihasilkan dari pertemuan kedua bibir. Bibir memberikan bunyi khas yang hanya bisa dicapai ketika posisinya benar. Oleh karena itu, pembaca harus benar-benar memperhatikan peran bibir dalam melafalkan huruf-huruf ini agar bunyinya sesuai dengan tuntunan tajwid. Meskipun hidung atau al-khaisyum bukan bagian utama dari makhraj, perannya tetap penting dalam pengucapan ghunnah atau dengung. Ghunnah ini muncul saat membaca huruf-huruf seperti nun sukun atau tanwin dan mim sukun, yang membutuhkan aliran udara melalui rongga hidung untuk menghasilkan efek dengung. Dengungan ini, yang dikenal sebagai ghunnah, memperindah bacaan dan menciptakan resonansi khas dalam pengucapan Al-Qur'an. Ghunnah melibatkan suara tambahan yang dihasilkan melalui hidung, sehingga penting bagi pembaca untuk mengatur napas dan posisi organ bicara agar bunyi ghunnah terdengar tepat dan tidak berlebihan.

Dengan memahami makhrajul huruf secara mendalam, seseorang dapat memastikan bacaan Al-Qur'an yang benar dan terjaga kemurniannya. Pemahaman ini tidak hanya memerlukan teori, tetapi juga latihan intensif dan sering kali bimbingan dari guru atau ustaz yang berpengalaman dalam tajwid. Pembelajaran ini membentuk dasar bagi setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tuntunan, sekaligus menjaga makna dan keindahan dari setiap ayat (Fitriyah, 2024). Memahami makhrajul huruf bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga bagian dari ibadah dan penghormatan terhadap firman Allah yang disampaikan melalui Al-Qur'an. Pembinaan makhrajul huruf di SMAN 1 Palangka Raya melibatkan guru-guru agama yang berpengalaman, yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengajarkan dan membimbing siswa secara langsung. Para guru berperan penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki pengucapan yang kurang tepat. Selain itu, guru juga dilatih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya membaca dengan benar, sehingga siswa tidak hanya mengikuti pelajaran secara mekanis tetapi juga mengerti pentingnya pengucapan yang tepat dalam konteks ibadah.

Keberhasilan pembinaan ini sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan serta dukungan dari pihak sekolah. SMAN 1 Palangka Raya menyediakan waktu dan fasilitas khusus untuk kegiatan pembinaan ini, dengan harapan dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berlatih secara intensif. Di sisi lain, partisipasi aktif siswa sangat diharapkan, karena pembinaan makhrajul huruf membutuhkan latihan yang berkelanjutan agar

siswa dapat terbiasa dan mahir dalam pengucapan yang benar. Pembinaan ini tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa, sehingga diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi kehidupan sehari-hari mereka (Fairuzillah, 2021). Dengan adanya program pembinaan makhrajul huruf ini, diharapkan bahwa siswa SMAN 1 Palangka Raya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, sesuai dengan tuntunan yang benar. Pembinaan ini juga merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral bagi siswa, agar mereka memiliki bekal yang kuat dalam menjalani kehidupan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sebagai penutup, pembinaan makhrajul huruf dalam membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya bukan hanya sekedar pelajaran, tetapi merupakan bagian dari pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam agama Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bagian dari Asistensi Mengajar bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Belajar. Kegiatan ini berlangsung selama dari bulan juli-Oktober. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Service Learning*.

Service learning adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran akademis, yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta pengalaman berharga bagi pelajar atau mahasiswa (Permata, 2018). Dalam konteks kegiatan pembinaan makhrajul huruf dalam membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya, metode *service learning* memungkinkan siswa atau mahasiswa yang terlibat untuk tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang tajwid dan makhrajul huruf, tetapi juga berkesempatan langsung menerapkannya dalam lingkungan nyata dengan memberi dampak langsung kepada para peserta, yaitu siswa-siswa di sekolah tersebut. Melalui pendekatan *service learning*, kegiatan pengabdian ini didesain agar para peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan melatih kemampuan mereka untuk memahami dan mengajarkan ilmu makhrajul huruf dalam pembacaan Iqro. Dalam praktiknya, metode ini mengharuskan para peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan atau tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, khususnya dalam hal pengucapan yang benar sesuai kaidah tajwid. Metode ini juga mendorong para pengajar untuk melakukan observasi dan adaptasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa-siswa SMAN 1 Palangka Raya, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik di sekolah tersebut.

Service learning dalam pembinaan makhrajul huruf ini memanfaatkan model pembelajaran yang berfokus pada interaksi langsung antara pelajar dan komunitas, sehingga pelajar memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan pendekatan edukatif yang sesuai dengan peserta didik yang dilayani. Para pengajar tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik untuk

mencapai pemahaman yang lebih baik dalam melafalkan huruf-huruf dengan benar. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kesabaran, kecakapan dalam memberikan instruksi, dan pemahaman mendalam mengenai berbagai tantangan dalam pembelajaran makhrajul huruf. Selain memberikan dampak langsung kepada peserta didik, service learning ini juga menawarkan kesempatan reflektif bagi para pelajar atau mahasiswa yang terlibat. Mereka dapat merefleksikan pengalaman mereka dalam mengajar dan memperhatikan bagaimana metode serta pendekatan yang mereka gunakan memberikan hasil yang berbeda. Dalam keseluruhan proses, metode service learning di dalam pembinaan makhrajul huruf ini memberikan manfaat ganda, baik bagi pelajar yang memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, maupun bagi siswa-siswa SMAN 1 Palangka Raya yang menerima manfaat pembelajaran yang lebih baik dan berkesinambungan. Hal ini sekaligus membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan tajwid para siswa, yang pada gilirannya, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, inovatif, dan berfokus pada solusi nyata bagi tantangan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan remaja.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian yang berjudul Pembinaan Makhrajul Huruf dalam Membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui serangkaian pembinaan yang melibatkan bimbingan intensif, siswa di SMAN 1 Palangka Raya secara bertahap mulai memperbaiki pengucapan huruf-huruf yang sebelumnya sering kali keliru. Kegiatan ini didesain untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi oleh banyak siswa dalam menguasai makhrajul huruf, yang tidak hanya memerlukan pemahaman teori tetapi juga keterampilan praktis dalam pengucapan yang benar. Selama proses pembinaan, para siswa diberi arahan secara langsung dan diberikan contoh pengucapan yang benar dari setiap huruf hijaiyah. Para pengajar mengamati bahwa pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah mempelajari dan mempraktikkan tata cara pengucapan makhraj dengan benar. Dalam beberapa sesi pelatihan, terlihat kemajuan yang konsisten, terutama dalam pelafalan huruf-huruf yang sering kali sulit, seperti huruf-huruf yang melibatkan tenggorokan (al-halq) dan lidah. Siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang mirip, seperti "ha" dan "kha," kini mulai lebih mampu mengidentifikasi dan melafalkannya sesuai makhraj yang benar.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam memperdalam bacaan Iqro mereka. Seiring dengan pemahaman yang meningkat terhadap makhrajul huruf, para siswa terlihat lebih percaya diri saat membaca Iqro di depan kelas atau dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mencerminkan tidak hanya perkembangan teknis dalam membaca, tetapi juga pertumbuhan kepercayaan diri mereka dalam mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan pembinaan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan makhrajul huruf, tetapi juga mencakup peningkatan minat dan motivasi siswa dalam memperdalam bacaan Al-Qur'an mereka. Lebih jauh, program ini menciptakan dampak positif pada lingkungan pembelajaran di SMAN 1 Palangka Raya, di mana siswa-siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran Iqro dan tajwid. Mereka tidak hanya belajar untuk memperbaiki diri sendiri tetapi juga didorong untuk saling membantu dalam mengoreksi bacaan teman-teman mereka.



Gambar 1. Pembinaan makhrijul huruf



Gambar 2. Hasil pembinaan makhrijul huruf

Secara keseluruhan program pembinaan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca iqro, tetapi memberikan pengalaman pembelajaran nyata bagi

mahasiswa yang terlibat dalam proses pengabdian. Diharapkan program ini bisa menjadikan siswa pandai dalam membaca iqro dan tau bagaimana cara melafazkan huruf tajwid yang baik dan benar.

Kegiatan ini membangun suasana belajar yang kolaboratif, di mana setiap siswa merasa memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman bersama mengenai bacaan Iqro dan Al-Qur'an. Sebagai hasil dari pembinaan yang berkelanjutan, siswa SMAN 1 Palangka Raya kini memiliki pondasi yang lebih kuat dalam membaca Al-Qur'an dan lebih siap melanjutkan perjalanan mereka dalam mendalami ilmu tajwid dengan semangat yang baru.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kegiatan pengabdian bertajuk *Pembinaan Makhrajul Huruf dalam Membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya* dapat dilihat dari beberapa aspek utama, termasuk tujuan, pendekatan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya bagi siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai pentingnya pelafalan huruf hijaiyah yang benar sesuai dengan kaidah makhrajul huruf. Makhrajul huruf merupakan aspek penting dalam ilmu tajwid, dan penguasaannya tidak hanya membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menjaga kesucian makna dari ayat-ayat yang dibaca. Dengan dasar ini, kegiatan pengabdian ini berfokus untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Iqro dengan baik dan benar. Dari segi pendekatan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk service learning yang menekankan pembelajaran berbasis pelayanan langsung kepada masyarakat, dalam hal ini siswa di SMAN 1 Palangka Raya. Melalui pendekatan ini, para pembimbing dan pengajar tidak hanya memberikan penjelasan teoritis, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran praktis yang melibatkan pelatihan langsung. Dengan memberikan contoh pelafalan yang benar dan mendampingi siswa secara personal dalam latihan mereka, para pengajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami makhraj dari setiap huruf hijaiyah dan menyesuaikan pelafalan mereka agar sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.

Dalam proses pelaksanaan, terdapat beberapa tantangan yang muncul, khususnya terkait dengan perbedaan kemampuan individu di antara siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf tertentu, terutama huruf-huruf yang memerlukan posisi khusus dari lidah dan tenggorokan. Misalnya, perbedaan antara huruf "ha" dan "kha" yang terletak di tenggorokan menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian siswa. Untuk mengatasi hal ini, pengajar memberikan pelatihan bertahap yang berfokus pada satu huruf atau kelompok huruf dalam setiap sesi. Strategi ini memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami dan melatih pengucapan mereka sebelum melanjutkan ke huruf lain. Dengan pendekatan bertahap, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki pelafalan mereka secara bertahap tanpa merasa terbebani. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari perkembangan yang cukup signifikan dalam

kemampuan membaca siswa. Banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan pengucapan huruf setelah beberapa kali sesi latihan. Kepercayaan diri mereka dalam membaca Iqro juga meningkat, di mana siswa-siswa yang sebelumnya cenderung ragu dalam melafalkan huruf kini mulai lebih yakin dan lancar dalam membaca. Pengalaman ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis mereka, tetapi juga memberikan kepuasan emosional bagi siswa karena mereka merasa berhasil menguasai keterampilan yang penting dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif pada iklim belajar di SMAN 1 Palangka Raya. Para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makhrajul huruf, tetapi juga mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap teman-temannya dengan saling membantu dan mengoreksi bacaan satu sama lain. Kegiatan ini telah menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan berkembang bersama. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan ini tidak hanya memberikan keterampilan membaca Iqro yang baik, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama dalam pemahaman dan pelaksanaan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan ini berhasil memberikan dampak yang positif dan mendalam bagi siswa SMAN 1 Palangka Raya, baik dari segi keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dalam pengembangan karakter. Melalui pendekatan *service learning*, kegiatan ini mampu mengintegrasikan pembelajaran akademis dan pelayanan sosial, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pengajaran makhrajul huruf yang komprehensif dan berkelanjutan agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian bertajuk **Pembinaan Makhrajul Huruf dalam Membaca Iqro di SMAN 1 Palangka Raya** menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama dalam membantu siswa memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid. Melalui metode *service learning*, para pengajar tidak hanya memberikan penjelasan teoretis tetapi juga membimbing siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Iqro serta dalam rasa percaya diri siswa, khususnya dalam melafalkan huruf-huruf yang sulit seperti yang melibatkan tenggorokan dan lidah. Selain kemajuan dalam keterampilan teknis, kegiatan ini juga memupuk motivasi siswa untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an dan menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa saling mendukung dan mengoreksi. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk pemahaman tajwid siswa dan memperkuat karakter mereka dalam upaya bersama mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga artikel pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pembinaan makhrajul huruf ini berlangsung. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan staf SMAN 1 Palangkaraya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Semoga usaha ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Palangkaraya, serta menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyani, R. d. (2023). Peningkatan Kemampuan Makhorijul Hurud Melalui Metode Tilawati dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Insan Kamil Makassar. 1-8.
- Fairuzillah, M. N. (2021). The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 334-338.
- Firdaus W. Suni Ah, a. d. (2023). Bimbingan Serta Pendampingan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Bagi Anak Di Kelurahan Pager . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), hal 4736-4741.
- Fitriyah, d. N. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' Bil Qalam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tranawiha NU 14 Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), hal 8-19.
- Nur Baiti, M. Y. (2024). Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang. *JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), hal 203-216.
- Permata, S. E. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), hal 143-192.
- Salsa Khalisah, d. (2023). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Makhorijul Huruf dan Tajwid Pada Majelis Taklim di Desa Jayasakti Muara Gembong. *Jurnal An-Nizam : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 2(2), hal 27-34.